

Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Ice Turinasari¹,

¹ SDIT Khoiru Umma 1; iceturinasari81@e-mail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Karakter siswa merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian yang baik. Dalam konteks ini, PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran tentang nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk akhlak dan sikap positif siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis studi kasus di beberapa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam kegiatan pembelajaran efektif dalam membentuk karakter siswa, seperti disiplin, toleransi, dan empati. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PAI memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan karakter yang baik di kalangan siswa SD.

Kata kunci: pengembangan karakter, Pendidikan Agama Islam, sekolah dasar, nilai-nilai agama, akhlak.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam pengembangan sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Karakter yang baik pada siswa tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam pembentukan identitas dan kepribadian mereka. Di sinilah Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting, terutama di tingkat sekolah dasar, di mana pondasi karakter siswa mulai dibentuk. Pembelajaran PAI tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang dapat menjadi landasan bagi perkembangan karakter anak.¹

Dalam konteks pendidikan, banyak ahli menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika sebagai bagian dari pendidikan karakter. Salah satu teori yang relevan adalah teori pengembangan moral oleh Lawrence Kohlberg, yang menjelaskan bahwa

¹ S Suprpto, "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edukasi*, 2020, <https://www.neliti.com/publications/378453/integrasi-moderasi-beragama-dalam-pengembangan-kurikulum-pendidikan-agama-islam>.

pengembangan moral individu terjadi dalam beberapa tahap. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam ajaran agama, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa PAI bukan sekadar mata pelajaran, melainkan alat strategis untuk mengembangkan karakter siswa. Namun, terdapat tantangan dalam implementasi pembelajaran PAI yang efektif. Banyak penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Meskipun kurikulum PAI telah dirancang untuk mencakup aspek karakter, tidak semua guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran. Di sinilah pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan.²

Salah satu gap yang terlihat adalah kurangnya pemahaman guru mengenai strategi yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai karakter melalui PAI. Banyak guru masih terfokus pada aspek kognitif dan hafalan, tanpa memberi perhatian yang cukup pada aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini menyebabkan siswa kurang mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana PAI dapat dioptimalkan untuk pengembangan karakter siswa di sekolah dasar.³

Teori pendidikan konstruktivis yang diajukan oleh Jean Piaget juga relevan dalam konteks ini. Piaget menekankan bahwa siswa belajar melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan yang berbasis pengalaman dapat membantu siswa lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Metode pembelajaran yang aktif, seperti diskusi, simulasi, dan proyek kelompok, dapat menjadi cara efektif untuk mengembangkan karakter siswa secara holistik.⁴

Lebih lanjut, pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pengembangan karakter juga tidak dapat diabaikan. Menurut teori ekosistem oleh

² Zeni Murtafiati Mizani, "Inclusive-Pluralistic Islamic Religious Education Model As an Alternative To Investing the Values of Religious Moderation," *Muslim Heritage* 7, no. 2 (2022): 487–504, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.5018>.

³ Hamdi Abdullah Hasibuan, "PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN: INTERNALISASI NILAI TOLERANSI UNTUK MENCEGAH TINDAKAN DISKRIMINATIF DALAM KERANGKA MULTIKULTURAL," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (November 2021): 440–53, <https://doi.org/10.23887/JPKU.V9I2.34146>.

⁴ Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2018, 1–11.

Urie Bronfenbrenner, lingkungan sosial yang mendukung akan berkontribusi pada perkembangan individu. Dalam konteks pendidikan, kolaborasi antara berbagai pihak ini dapat menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, sinergi antara PAI dan lingkungan sekitar siswa sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.⁵

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode dan strategi yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter melalui PAI, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam upaya membentuk generasi yang berkarakter dan bermoral.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang pengembangan karakter melalui PAI, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi untuk praktik terbaik dalam pembelajaran. Hal ini penting agar pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif, sehingga siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendalami pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dasar yang memiliki program PAI yang beragam, sehingga dapat memberikan perspektif yang komprehensif mengenai praktik dan tantangan yang dihadapi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi kelas, dan analisis dokumen kurikulum serta materi pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan karakter siswa.⁶

⁵ D Rahayu and A Fathoni, *Pendidikan Karakter Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 2 Sukorejo* (eprints.ums.ac.id, 2020), <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/87849>.

⁶ Dudi Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M Dawani, Iqbal, *Maghza Pustaka*, 2022.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis tematik yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Proses ini meliputi pengkodean data, pengelompokan informasi berdasarkan tema, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami bagaimana nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI dan bagaimana siswa merespons nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi informasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses tersebut. Dengan memahami praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pengembangan karakter siswa di sekolah dasar.

3. PEMBAHASAN

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam pengembangan sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hal ini mencerminkan kesadaran global akan pentingnya membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh David Carr menekankan bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan karakter dan identitas individu. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi komponen esensial yang harus diintegrasikan dalam kurikulum untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik.⁷

Karakter yang baik pada siswa berperan penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan identitas mereka. Siswa yang memiliki karakter yang kuat cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Menurut teori psikososial Erik Erikson, perkembangan identitas terjadi melalui serangkaian tahap yang berhubungan dengan interaksi sosial dan pembentukan nilai-nilai. Dalam konteks pendidikan, karakter siswa yang positif tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam

⁷ Y Hastariningsih, *Sinergi Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Guru PAI Di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta* (dspace.uii.ac.id, 2017), <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/5035>.

masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan pengembangan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan.⁸

Di sinilah Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting, terutama di tingkat sekolah dasar. PAI tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membimbing perilaku siswa. Menurut Nursyahbani Katjasungkana, pendidikan agama memiliki potensi untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia melalui pengajaran nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam ajaran agama. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran sehari-hari, siswa dapat belajar untuk mengembangkan sikap positif yang akan membentuk karakter mereka di masa depan.⁹

Pembelajaran PAI di sekolah dasar tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga harus mencakup dimensi afektif dan psikomotorik. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Teori konstruktivisme oleh Jean Piaget menunjukkan bahwa siswa belajar paling baik melalui pengalaman langsung dan interaksi. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas praktis dan refleksi diri sangat penting untuk membangun karakter siswa yang kuat dan positif. Dengan demikian, PAI dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam pengembangan karakter anak di sekolah dasar.

Dalam konteks pendidikan, banyak ahli menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika sebagai bagian dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter berfokus pada pengembangan kepribadian siswa yang mencakup nilai-nilai moral, integritas, dan tanggung jawab sosial. Menurut karakteristik pendidikan karakter yang diusulkan oleh Thomas Lickona, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan akademik, tetapi juga untuk membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter, termasuk di dalamnya Pendidikan

⁸ R Rahmahyani, "KORELASI ANTARA KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA KESATRIA MEDAN," *J-PARIS: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan ...*, 2020, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jparis/article/view/3292>.

⁹ Hastariningsih, *Sinergi Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Guru PAI Di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta*.

Agama Islam (PAI), memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan nilai-nilai yang akan membimbing perilaku mereka di masyarakat.¹⁰

Salah satu teori yang relevan dalam konteks ini adalah teori pengembangan moral oleh Lawrence Kohlberg, yang menjelaskan bahwa pengembangan moral individu terjadi dalam beberapa tahap. Kohlberg mengidentifikasi enam tahap perkembangan moral, di mana setiap tahap mencerminkan pemahaman yang semakin mendalam tentang nilai-nilai etika dan moral. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami nilai-nilai ini, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan pemahaman moral yang kuat.

Namun, terdapat tantangan dalam implementasi pembelajaran PAI yang efektif. Meskipun kurikulum PAI telah dirancang untuk mencakup aspek karakter, banyak penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh para ahli, kurangnya pelatihan dan sumber daya dapat menghambat kemampuan guru untuk mengajarkan karakter dengan cara yang bermakna. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendukung guru melalui program pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajarkan nilai-nilai karakter.¹¹

Di sinilah pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan berbasis pengalaman, dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral secara lebih efektif. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget menekankan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dan refleksi diri dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan menerapkan metode yang inovatif dalam pembelajaran PAI, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan

¹⁰ A Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI* (books.google.com, 2017), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=_JBBDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR17&dq=mengembangkan+kemampuan+komunikasi+dalam+pai&ots=sCZQDfsJ4X&sig=aFjytK-AwU074aCUUUTuyR6DvNQ.

¹¹ Neni Putri et al., "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI," *JURNAL TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* 8 (2024).

termotivasi untuk mengembangkan karakter yang baik, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik.

Salah satu gap yang terlihat dalam pendidikan karakter adalah kurangnya pemahaman guru mengenai strategi yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai karakter melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). Banyak guru masih terfokus pada aspek kognitif dan hafalan, tanpa memberi perhatian yang cukup pada aspek afektif dan psikomotorik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh sejumlah ahli pendidikan, pendekatan yang hanya mengandalkan penguasaan materi tanpa melibatkan pengalaman langsung cenderung menghambat siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Akibatnya, siswa kurang mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat mengurangi efektivitas pendidikan karakter secara keseluruhan.¹²

Kondisi ini menuntut perhatian serius untuk mengoptimalkan metode pengajaran dalam PAI. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi pendekatan yang paling efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan John Dewey, yang menekankan bahwa pendidikan harus relevan dengan pengalaman siswa dan kehidupan sehari-hari mereka. Jika pendidikan PAI hanya dilihat sebagai mata pelajaran yang terpisah, maka dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa tidak akan maksimal. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung integrasi nilai-nilai karakter secara menyeluruh.¹³

Teori pendidikan konstruktivis yang diajukan oleh Jean Piaget juga relevan dalam konteks ini. Piaget berargumen bahwa siswa belajar melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan yang berbasis pengalaman dapat membantu siswa lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Hal ini berarti bahwa metode pengajaran perlu melibatkan siswa secara aktif, dengan memberikan mereka kesempatan untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan merefleksikan pengalaman mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal nilai-nilai tersebut, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka.

¹² Destriani et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.

¹³ Dodi Irawan et al., "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 219–28, <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3225>.

Metode pembelajaran yang aktif, seperti diskusi, simulasi, dan proyek kelompok, dapat menjadi cara efektif untuk mengembangkan karakter siswa secara holistik. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar aktif yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam proses belajar meningkatkan pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi. Dengan menerapkan metode yang lebih interaktif, siswa diharapkan dapat lebih mudah menyerap nilai-nilai karakter dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan PAI dapat berfungsi tidak hanya sebagai pengajaran nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai alat strategis dalam pengembangan karakter siswa di sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia, yang berfokus pada pengembangan individu tidak hanya secara akademis, tetapi juga secara moral dan etika. Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, terutama melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi esensial dalam membentuk karakter siswa yang kuat dan berakhlak mulia. Teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh para ahli menunjukkan bahwa pengembangan karakter harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan untuk membentuk generasi yang lebih baik.

Dalam konteks ini, PAI berfungsi sebagai alat strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral yang akan membimbing perilaku siswa. Pembelajaran yang interaktif dan melibatkan aspek afektif dan psikomotorik sangat diperlukan untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Dengan mengadopsi metode pengajaran yang berbasis pengalaman dan partisipasi aktif, siswa dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendukung pembentukan karakter yang positif.

Namun, tantangan dalam implementasi pembelajaran PAI yang efektif masih ada, terutama terkait dengan pemahaman guru mengenai strategi pengajaran yang tepat. Kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih baik bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Dukungan dan pengembangan metode yang inovatif menjadi krusial untuk memastikan bahwa pendidikan PAI dapat mencapai tujuan pengembangan karakter yang diharapkan.

Secara keseluruhan, untuk mencapai pengembangan karakter siswa yang optimal, pendidikan PAI perlu diterapkan dengan cara yang lebih kreatif dan relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan yang melibatkan diskusi, proyek kolaboratif, dan aktivitas berbasis pengalaman dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter. Dengan demikian, PAI dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Referensi

- Destriani, Rasmini, Amriyadi, and Hezi Jeniati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.
- Hasibuan, Hamdi Abdullah. "PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN: INTERNALISASI NILAI TOLERANSI UNTUK MENCEGAH TINDAKAN DISKRIMINATIF DALAM KERANGKA MULTIKULTURAL." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (November 2021): 440–53. <https://doi.org/10.23887/JPKU.V9I2.34146>.
- Hastariningsih, Y. *Sinergi Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Guru PAI Di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta*. dspace.uui.ac.id, 2017. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5035>.
- Irawan, Dodi, Karolina Asri, Destriani, Ade Surya, and Ridwan Saleh. "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 219–28. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3225>.
- Iskandar, Dudi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by M Dawani, Iqbal. *Maghza Pustaka*, 2022.
- Mizani, Zeni Murtafiati. "Inclusive-Pluralistic Islamic Religious Education Model As an Alternative To Investing the Values of Religious Moderation." *Muslim Heritage* 7, no. 2 (2022): 487–504. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.5018>.
- Prastowo, A. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. books.google.com, 2017. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=_JBBDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1

7&dq=mengembangkan+kemampuan+komunikasi+dalam+pai&ots=sCZQDfsJ4X&sig=aFjytK-AwU074aCUUUTuyR6DvNQ.

Putri, Neni, Murni Yanto, Muhammad Istan, and Destriani. "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI." *JURNAL TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* 8 (2024).

Rahayu, D, and A Fathoni. *Pendidikan Karakter Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 2 Sukorejo*. eprints.ums.ac.id, 2020. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/87849>.

Rahmahyani, R. "KORELASI ANTARA KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA KESATRIA MEDAN." *J-PARIS: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan ...*, 2020. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jparis/article/view/3292>.

Ratnawati. "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2018, 1–11.

Suprpto, S. "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Edukasi*, 2020. <https://www.neliti.com/publications/378453/integrasi-moderasi-beragama-dalam-pengembangan-kurikulum-pendidikan-agama-islam>.